

Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap *Tax Avoidance*

Muhammad Syah, Elly Halimatusadiah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

muhammadsyah09@gmail.com, Elly.halimatusadiah@yahoo.com

Abstract—Tax avoidance is one of the ways companies avoid taxes without violating applicable laws. This study aims to determine the effect of profitability and leverage on tax avoidance. Profitability is measured using the Return on Assets (ROA) ratio. Leverage is measured using the Debt To Total Asset Ratio (DAR). Tax avoidance is measured using the Effective Tax Rate (ETR). This study uses secondary data. The research method used in this research is descriptive with a quantitative approach. The population in this study were mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 3 years, 2017–2019. The research sample used purposive sampling method in order to obtain 14 sample companies. Hypothesis testing is used in this study using multiple regression analysis. The results of hypothesis testing show that profitability has a positive effect on tax avoidance and leverage has a negative effect on tax avoidance. It is suggested for further research purposes to use other factors that are thought to affect tax avoidance such as company size, capital intensity, etc.

Keywords— *leverage, profitability, tax avoidance.*

Abstrak—Tax avoidance adalah salah satu cara perusahaan menghindari pajak tanpa melanggar peraturan undang–undang yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance. Profitabilitas diukur menggunakan rasio Return On Asset (ROA). Leverage diukur dengan menggunakan Debt To Total Asset Ratio (DAR). Tax avoidance diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun yakni 2017–2019. Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 14 sampel perusahaan. Pengujian hipotesis digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance dan leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Disarankan untuk kepentingan penelitian selanjutnya untuk menggunakan faktor–faktor lain yang diduga akan mempengaruhi tax avoidance seperti ukuran perusahaan, intensitas modal dll.

Kata Kunci— *leverage, profitabilitas, tax avoidance.*

I. PENDAHULUAN

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu perusahaan yang menopang pembangunan ekonomi suatu

negara menurut badan pusat statistik (BPS), selama tahun 2014-2018 industri pertambangan batu bara dan lignit rata-rata menyumbangkan 2,3% terhadap produk domestik bruto (PDB) per-tahunnya atau senilai dengan Rp 235 triliun. Selain itu, batu bara merupakan penyumbang nomor dua dari sektor ekstraktif setelah kelompok minyak, gas, dan panas bumi. Besarnya nilai ekonomi yang dihasilkan oleh industri pertambangan batu bara membuat pelaku bisnis batu bara menghasilkan keuntungan kekayaan yang luar biasa. Menurut Forbes (2018) mencatat, 7 dari 50 orang terkaya di Indonesia, kekayaannya tak bisa dilepaskan dari keuntungan bisnis baru bara. Dibalik besarnya pendapatan keuntungan yang dihasilkan dari pertambangan batu bara, ternyata kontribusi pajaknya sangat minim.

Kementerian keuangan mencatat jumlah wajib pajak (WP) yang memegang izin usaha pertambangan minerba lebih banyak yang tidak melaporkan surat pemberitahuan tahunan SPT-nya dibandingkan yang melapor. Pada tahun 2015 dari 8.003 wajib pajak (WP) industri batu bara terdapat 4.532 yang tidak melaporkan SPT-nya. Angka ini belum tentu termasuk industri batu bara skala kecil yang tidak registrasi sebagai pembayaran pajak. Perlu dicatat bahwa diantara wajib pajak (WP) yang melaporkan SPT-nya terdapat potensi tidak melaporkan SPT-nya sesuai fakta dilapangan. Tidak sedikit pula yang melaporkan SPT-nya dengan benar membuat kecurigaan pada kementerian keuangan yang menduga bahwa pelaku industri batu bara melakukan penghindaran pajak.

Gusti Maya Sari (2014) tax avoidance adalah suatu skema transaksi yang dilakukan dengan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan (loophole) / ketentuan-ketentuan perpajakan suatu negara. Kementerian keuangan dapat melakukan pengecekan pada perusahaan yang telah mendaftarkan SPT-nya atau perusahaan yang telah go public maka laporan keuangannya dapat di akses melalui bursa efek indonesia (BEI).

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, merupakan perusahaan-perusahaan yang telah go public yaitu, perusahaan-perusahaan yang sudah siap menjual saham dan obligasi kepada pihak luar. Adapun syarat untuk menjadi perusahaan yang go public adalah, perusahaan tersebut harus siap untuk mempresentasikan laporan keuangannya kepada pihak luar, tentunya dengan laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga kewajaran

dari laporan keuangan perusahaan tersebut telah teruji. Dalam penelitian ini penulis akan mengambil informasi-informasi laporan keuangan dari perusahaan pertambangan lewat Bursa Efek Indonesia. Terdapat perbedaan dari rumus perhitungan yang digunakan dalam mencari penghindaran pajak yaitu penelitian terdahulu menggunakan rumus perhitungan cash effective tax rate (CETR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi penghindaran pajak perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian ini penulis menggunakan rumus perhitungan effective tax rate (ETR) yang merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak.

Terdapat pula salah satu fenomena lainnya yaitu penghindaran pajak di Indonesia, pada tahun 2005 terdapat 750 perusahaan penanaman modal asing (PMA) yang diduga melakukan penghindaran pajak dengan cara melaporkan kerugian perusahaan selama lima tahun berturut-turut dan tidak membayar pajak kepada negara bapennas (2005). Jusuf Anwar dari kementerian keuangan menyatakan mereka rugi terus sehingga tidak bisa membayar pajak, padahal perusahaannya bagus.

PMA ini berkecimpung di tiga sektor yakni tekstil, migas dan pertambangan. Karena fenomena ini pemerintah akan melakukan kanvasing atau penyisiran pajak, anggota komisi XI DPR RI Dradjad H. Wibowo menduga bahwa 750 penanam modal asing (PMA) tersebut biasanya merupakan perusahaan yang mengalami kerugian karena membeli peralatan yang mahal atau dikarenakan biaya eksplorasi perusahaan yang dimahalkan. Tetapi jika lima (5) tahun merugi terus menerus kenapa perusahaan tersebut terus beroperasi. Dari fenomena inilah direktorat jendral pajak (DJP) menduga bahwa perusahaan-perusahaan pertambangan, tekstil dan migas telah melakukan penghindaran pajak.

Penulis berfikir bahwa perusahaan pertambangan dapat menghasilkan keuntungan yang besar tersebut karena pengelolaan aset perusahaan yang baik maka akan menghasilkan keuntungan yang baik pula. Kasmir (2011:196) mendefinisikan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Salah satu pengukuran untuk mengukur profitabilitas adalah return on asset. Maria dan Tommy (2013) menyatakan bahwa return on asset (ROA) berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk wajib pajak badan.

Return on asset (ROA) adalah salah satu pengukuran profitabilitas yang bila meningkat dalam suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut mampu mengefesiesikan aset yang dimiliki perusahaan sehingga mampu menghasilkan laba yang besar, dengan demikian pajak yang akan dikenakan akan besar pula. Perusahaan tentu tidak mengizinkan pembayaran pajak seperti ini, sehingga perusahaan mengupayakan tindakan yang dapat meminimalkan pembayaran pajak salah satunya yaitu perusahaan melakukan penghindaran pajak. Return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas, dalam penelitian

ini penulis akan menggunakan return on assets sebagai pengukuran dari profitabilitas.

Penulis menduga bahwa dalam fenomena perusahaan pertambangan yang menyatakan bahwa mereka merugi selama 5 tahun selain dikarenakan membeli peralatan yang mahal bisa aja dikarenakan oleh perusahaan yang memiliki utang yang sangat besar menyebabkan mereka merugi. Theresa Adelina Victoria Surbakti (2012) mengemukakan bahwa dengan munculnya beban bunga yang dibayar oleh perusahaan maka akan menimbulkan penambahan jumlah utang perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba dan kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang. Dalam hal ini membicarakan perihal jumlah utang perusahaan maka variabel yang berhubungan dengan jumlah utang adalah leverage.

Sesuai dengan pernyataan Mulyani (2013) yaitu leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang. Salah satu pengukuran untuk mengukur leverage adalah debt to asset ratio (DAR), menurut Kasmir (2015:156) debt to asset ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan debt to asset ratio (DAR) sebagai pengukuran dari leverage.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance?
2. Bagaimana pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance.
2. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance.

II. LANDASAN TEORI

Berdasarkan definisi yang dikemukakan Erly suandy (2013:7) bahwa tax avoidance merupakan usaha mengurangi beban pajak dengan cara tidak melanggar undang – undang yang ada. Senada dengan definisi diatas Chairil Anwar Pohan (2014: 41) bahwa tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak dilakukan dengan cara legal dan aman bagi wajib pajak (WP) tanpa bertentangan dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku yaitu dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada peraturan perpajakan hal ini dilakukan perusahaan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Chen et al (2010) dan Minnick & Noga (2012)

menyatakan bahwa effective tax rate (ETR) merupakan salah satu pengukur tax avoidance. Berikut ini adalah rumus ETR:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Senada dengan definisi Gusnurdiana, Halimatusadiah dan Sofianty (2019) bahwa tax avoidance adalah usaha yang dilakukan wajib pajak (WP) agar dapat mengurangi pajak yang akan dikenakan yaitu dengan cara memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan dengan begitu tidak akan melanggar hukum.

Hery (2015:277) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan seperti kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Dapat disimpulkan dari definisi diatas bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset perusahaan. Terdapat beberapa indikator atau pengukuran untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator / pengukuran return on asset (ROA) dengan alasan agar berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya.

Menurut Brigham & Houston (2010:148) bahwa return on assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Berikut ini adalah rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Senada dengan definisi Purnama, Halimatusadiah dan Nurhayati (2020) bahwa return on asset adalah kemampuan untuk menggambarkan sejauh mana aset-aset suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2014:112) mendefinisikan bahwa leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Sepemikiran dengan definisi yang dikemukakan oleh Fakhrudin (2008:109) leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai / membeli aset-aset perusahaan. Theresa Adelina Victoria Surbakti (2012) ia menyatakan bahwa Leverage diukur dengan membandingkan total hutang dengan total asset. Berikut ini adalah rumus DAR:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Sesuai dengan yang didefinisikan oleh Hery (2015:195) mendefinisikan bahwa debt to asset ratio (DAR) merupakan jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai / membeli asset-asset perusahaan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Berganda

TABEL 1. HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.316	0.049		6.460	0.000
	ROA	0.313	0.114	0.378	2.756	0.009
	DAR	-0.241	0.093	-0.354	-2.580	0.014

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2020

Dari tabel di atas, dapat diketahui persamaan regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,316 + 0,313 X_1 - 0,241 X_2$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diuraikan pernyataan sebagai berikut:

1. Diperoleh nilai konstanta (a) dalam persamaan regresi di atas sebesar 0,316. Maka jika tidak ada perubahan profitabilitas, dan leverage (berilai nol) maka tax avoidance akan bernilai 0,316.
2. Koefisien regresi profitabilitas bernilai positif sebesar 0,313. Maka jika variabel profitabilitas naik sebesar satu satuan, maka tax avoidance akan mengalami peningkatan sebesar 0,313 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi leverage bernilai negatif sebesar -0.241. Maka jika variabel leverage naik sebesar satu satuan, maka tax avoidance akan mengalami penurunan sebesar 0.241 dengan asumsi variabel lain tetap.

B. Uji F

TABEL 2. HASIL UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.176	2	.088	7.032	.002
	Residual	.488	39	.013		
	Total	.664	41			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), DAR, ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2020

Hasil uji hipotesis simultan (uji F) dapat dilihat pada table nilai F diperoleh tingkat signifikan 0,002. Hasil dari tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002 maka artinya HO ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap tax avoidance perusahaan.

C. Uji t

TABEL 3. HASIL UJI T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.316	0.049		6.460	0.000
	ROA	0.313	0.114	0.378	2.756	0.009
	DAR	-0.241	0.093	-0.354	-2.580	0.014

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2020

Berdasarkan hasil uji parsial, berikut akan dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax avoidance. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, menunjukkan bahwa variable profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,009. Nilai ρ value lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$), yaitu $0,009 \leq 0,05$. Berdasarkan hasil analisis pada perbandingan ρ value, maka diperoleh hasil pengujian H1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan tax avoidance.
2. Pengaruh Leverage Terhadap Tax avoidance. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, menunjukkan bahwa variable leverage memiliki nilai signifikansi 0,014. Nilai ρ value lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$), yaitu $0,014 \leq 0,05$. Berdasarkan hasil analisis pada perbandingan ρ value, maka diperoleh hasil pengujian H2 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage dengan tax avoidance.

D. Koefisien Determinasi

TABEL 4. HASIL KOEFISIEN DETERMINASI SIMULTAN

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	0.265	0.227	0.11184

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA
b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2020

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai R square dari perhitungan SPSS pada tabel di atas adalah sebesar $0,265 = 26,5\%$. Artinya variabel profitabilitas, dan leverage mampu menjelaskan variabel tax avoidance sebesar 26,5%. Sedangkan, nilai sisa sebesar 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

TABEL 4. HASIL KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	(Constant)		
	ROA	.378	.374
	DER	-.354	-.349

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variable independen secara parsial terhadap variable dependent :

1. Profitabilitas = $0,378 \times 0,374$
= 0,1413 (14,13%)
2. Leverage = $(-0,354) \times (-0,349)$
= 0,1235 (12,35%)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa variable profitabilitas menghasilkan pengaruh terhadap tax avoidance yaitu sebesar 14,13% dan masuk dikriteria sangat lemah, sedangkan variable leverage menghasilkan pengaruh terhadap tax avoidance yaitu sebesar 12,35%. dan masuk dikriteria sangat lemah.

E. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis dan uji t besarnya nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0.009, jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai signifikansi lebih kecil dari α ($\text{Sig} \leq \alpha$), yaitu $0,009 \leq 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima,

sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Hasil penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwasanya semakin tinggi tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan maka tax avoidance akan meningkat.

Jika tingkat tax avoidance suatu perusahaan semakin tinggi maka dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas sebuah perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat tax avoidancenya, hal tersebut berarti perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan melakukan penghindaran pajak (Darmawan dan Sukartha, 2013).

Menurut Brigham & Houston (2010:148) menyatakan bahwa return on assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Return on asset (ROA) / profitabilitas yang meningkat berarti perusahaan mampu mengefesienkan aset yang dimiliki perusahaan sehingga mampu menghasilkan laba yang besar, dengan demikian pajak yang akan dikenakan akan besar pula. Perusahaan tentu tidak mengizinkan pembayaran pajak seperti ini, sehingga perusahaan mengupayakan tindakan yang dapat meminimalkan pembayaran pajak salah satunya yaitu perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013), Hendy dan Sukartha (2014) dan Rinaldi dan Cheisviyanny (2015) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas dengan pengukuran return on assets (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap penghindaran pajak (tax avoidance).

F. Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis dan uji t besarnya nilai signifikansi leverage sebesar 0.014, jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai signifikansi lebih kecil dari α ($\text{Sig} \leq \alpha$), yaitu $0,014 \leq 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, dengan kata lain leverage memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat leverage maka semakin rendah tingkat tax avoidance. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung memiliki tingkat tax avoidance yang rendah yang berarti perusahaan tersebut semakin kecil kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak.

Menurut Fakhrudin (2008:109), leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai / membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari equity dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi.

Semakin tinggi nilai dari rasio leverage berarti semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari pihak ketiga dalam hal ini adalah utang yang menyebabkan semakin tinggi pula biaya bunga yang akan timbul. Dengan adanya biaya bunga

yang semakin tinggi maka akan memberikan pengaruh berkurangnya laba sebelum pajak pada perusahaan, yang akan memberikan pengaruh terhadap beban pajak perusahaan yang semakin rendah. Sehingga dalam hal ini perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak dikarenakan penghasilan kena pajak perusahaan sudah rendah karena adanya intensif pajak berupa beban bunga yang akan mengurangi penghasilan kena pajak pada perusahaan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Supramono (2010) dan Sri Mulyani (2013) mengemukakan bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal yang sama diungkapkan oleh Putri dan Putra (2017) yang mengungkapkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Senada dengan penelitian sebelumnya Budiman (2012) dan Calvin (2015) juga menyatakan bahwa semakin tinggi leverage maka semakin rendah tax avoidance.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil tabel regresi linear berganda yang menunjukkan koefisien regresi profitabilitas yang bernilai positif (+) dan mempengaruhi secara signifikan terhadap tax avoidance, maka dapat disimpulkan jika tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka penghindaran pajak perusahaan tersebut cenderung tinggi.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat leverage berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil tabel regresi linear berganda yang menunjukkan koefisien regresi leverage yang bernilai negatif (-) dan mempengaruhi secara signifikan terhadap tax avoidance, maka dapat disimpulkan jika tingkat leverage suatu perusahaan tinggi maka penghindaran pajak perusahaan tersebut cenderung menurun.

V. SARAN

A. Saran Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan sampel yang digunakan diperluas agar mendapat hasil yang menyeluruh.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian pada perusahaan lain dengan sektor yang lebih banyak serta periode penelitian yang lebih panjang agar mampu memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode pengamatan dan mengganti variabel pengukuran tidak hanya terbatas pada ETR tetapi juga rasio tax avoidance lainnya seperti GAAP ETR, Cash ETR, Book Tax Different dll.

B. *Saran Praktis*

1. Bagi perusahaan pertambangan diharapkan bisa mendapatkan keuntungan tanpa melakukan tax avoidance dan dapat membayar pajak sesuai dengan peraturan perundangan undangan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brigham dan Houston, 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- [2] Chen et al., 2010. Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? *Journal of Financial Economics*, 41-61.
- [3] Erly Suandy, 2013. Perencanaan Pajak. Salemba Empat : Jakarta.
- [4] Gusnurdiana, Halimatusadiah dan Sofianty. 2019. Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance, Vol 5, No 2, Prosiding Akuntansi.
- [5] Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- [6] Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [7] Kata Data.co.id, tersedia di <https://katadata.co.id/> [25/11/2020].
- [8] Kurniasih, T., & Sari, M.M.R. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 1 (18), 58-66.
- [9] Pohan, Chairil Anwar. 2014. Pembahasan Komprehensif PERPAJAKAN INDONESIA Teori dan Kasus. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- [10] Purnama, Halimatusadiah dan Nurhayati. 2020. Pengaruh Tingkat Return On Assets (ROA) dan Penerapan Corporate terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Vol 6, No 1, Prosiding Akuntansi.
- [11] Putri, Vidiyanna R dan Putra, Bella I. 2017. Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* Vol. 19, No. 1